

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Rasio Keuangan

Rasio keuangan ialah rasio yang membandingkan nilai-nilai (angka-angka) dalam laporan keuangan. Tujuan dari rasio keuangan adalah untuk melihat kinerja manajemen, memenuhi standar yang telah ditetapkan atau belum, selain itu dengan adanya rasio keuangan dapat membantu pihak manajemen dalam mengevaluasi laporan keuangan. Dengan rasio keuangan ini, perusahaan dapat mengetahui kas yang dimiliki, besarnya piutang, banyaknya persediaan yang dimiliki perusahaan agar bisa efektif dan efisien, dan dengan rasio keuangan juga dapat mengetahui struktur modal yang baik bagi perusahaan sehingga kemakmuran dari pemilik perusahaan dan investor dapat tercapai (Andinata, 2010). Cara yang paling praktis dalam mengukur prestasi dan kinerja suatu perusahaan adalah dengan menggunakan rasio keuangan (Harahap, 2010).

2. Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan merupakan hal yang penting bagi pertumbuhan perusahaan. Nilai perusahaan yang baik, menandakan kemakmuran pemilik dan pemegang saham. Menurut Wiagustini, (2014) nilai perusahaan yaitu nilai kesepakatan yang dibayar oleh pembeli (investor) apabila perusahaan dijual. Memaksimalkan nilai perusahaan ialah tujuan dari manajer keuangan (Kasmir, 2015). Nilai perusahaan tercermin dari nilai saham bagi perusahaan yang menerbitkan saham. Selain untuk

memaksimalkan harga saham, nilai perusahaan juga merupakan salah satu orientasi perusahaan. Memaksimalkan nilai perusahaan dapat memakmurkan pemegang saham yang terlihat dari harga saham perusahaan (Hidayat, 2013). Ada beberapa faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan yaitu ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, keunikan perusahaan, nilai dividen, aktiva struktur modal, keadaan pasar modal dan fluktuasi nilai tukar. Harga saham ialah nilai yang terbentuk dari adanya permintaan dan penawaran akan saham. Harga saham bergantung dari kinerja perusahaan dan kinerja perusahaan mempengaruhi banyaknya investor untuk menanam saham, sehingga ekspektasi dari investor dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Besarnya *return* yang diterima investor akan memicu investor untuk menanamkan modal pada perusahaan, karena nilai perusahaan yang tinggi bisa menjadi nilai tersendiri bagi investor. Semakin tinggi nilai perusahaan, maka semakin besar pula tingkat kemakmuran pemegang saham sehingga nilai perusahaan berpengaruh positif terhadap pemegang saham dan pemilik perusahaan. Nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kesejahteraan pemegang saham (Hadianto, 2013). Menurut Rahayu, (2010) ada beberapa konsep yang menunjukkan nilai dari suatu perusahaan antara lain:

- a. Nilai nominal merupakan harga yang tertera disurat saham kolektif.
- b. Nilai pasar. Nilai ini hanya dapat dilihat ketika saham dijual.
- c. Nilai intrinsik, nilai yang terkandung dalam nilai riil perusahaan.

- d. Nilai buku merupakan nilai saham perusahaan berdasarkan dari pembukuan perusahaan.
- e. Nilai likuidasi ialah nilai jual aktiva perusahaan setelah dikurangi dengan kewajiban perusahaan.

Nilai perusahaan ialah nilai yang diberikan investor atau pembeli ketika suatu perusahaan dijual (Husnan dan Pudjiastuti, 2012). Nilai perusahaan yang semakin meningkat, menunjukkan kemakmuran pemilik juga semakin meningkat. Pemilik perusahaan pasti selalu menginginkan nilai perusahaan yang tinggi karena nilai perusahaan yang tinggi menunjukkan kesejahteraan pemilik dan juga investor (Hadianto, 2013).

Ada beberapa hal yang mempengaruhi nilai perusahaan antara lain (Nugroho, 2012):

- a. Likuiditas, perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya berarti perusahaan tersebut likuid sedangkan perusahaan yang tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya berarti perusahaan tersebut tidak likuid.
- b. Profitabilitas, semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, menunjukkan kondisi perusahaan yang baik pula.
- c. *Leverage*, investor yang mempunyai lebih banyak kekayaan, maka perusahaan tersebut kurang *leverage*, sedangkan pemberi utang yang memiliki sebagian besar kekayaan, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan *leverage*.

Untuk mengukur nilai perusahaan dapat menggunakan rasio penilaian antara lain:

a. Rasio Tobin's Q

Rasio ini menunjukkan perkiraan pasar keuangan dengan hasil pengembalian. Dalam kenyataannya *tobin's ratio* sulit dihitung karena tidak mudah dalam memperkirakan biaya penggantian atas aktiva sebuah perusahaan (Margaretha, 2014). Cara menghitung tobin's Q ialah:

$$Q = \frac{(ME+DEBT)}{TA}$$

Q = nilai Perusahaan

ME = jumlah saham yang beredar x harga penutupan saham

DEBT = total utang

TA = nilai buku

b. *Price to Book Value* (PBV)

Rasio ini menunjukkan perbandingan harga pasar perusahaan dengan nilai buku. Harga pasar ialah harga saham sekarang yang akan didapatkan oleh pemodal dimasa yang akan datang, sedangkan nilai buku ialah nilai saham perusahaan berdasarkan dari pembukuan perusahaan (Husnan dan Pudjiastuti, 2012). Semakin tinggi nilai PBV menunjukkan prospek perusahaan yang baik. PBV dapat dihitung dengan rumus (Husnan dan Pudjiastuti, 2012):

$$PBV = \frac{\text{harga pasar}}{\text{nilai buku}}$$

c. *Price Earning Ratio* (PER)

Price earning ratio ialah perbandingan harga per lembar saham dengan laba per saham (Brigham, 2011). Rumus menghitung PER ialah:

$$\text{PER} = \frac{\text{harga pasar per lembar saham}}{\text{laba per lembar saham}}$$

3. Likuiditas

Likuiditas adalah kesanggupan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Juliaty, 2010). Rasio likuiditas ialah rasio yang menggambarkan korelasi antara kas dan aktiva lancar dengan utang jangka pendek (Brigham, 2011). Rasio likuiditas digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya (Juliaty, 2010). Ada dua rasio yang sering digunakan dalam rasio likuiditas yaitu rasio cepat dan rasio lancar. Rasio cepat menggambarkan kesanggupan suatu perusahaan dalam memenuhi liabilitas jangka pendek dengan kekayaan yang paling likuid (Horne dan John 2012), sedangkan rasio lancar menggambarkan sejauh mana utang lancar perusahaan bisa ditutupi dengan aktiva lancar. Menurut Kasmir, (2015) rasio likuiditas memiliki tujuan sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kesanggupan perusahaan dalam membayar utangnya.
- b. Sebagai pembanding antara total persediaan dengan modal kerja.
- c. Untuk mengetahui posisi likuiditas suatu perusahaan.
- d. Sebagai pedoman dalam memperbaiki kinerja perusahaan.

Likuiditas menjadi tolak ukur untuk mengetahui kegiatan perusahaan, karena dengan likuiditas yang rendah bisa mengakibatkan sulitnya perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya. Likuiditas yang terlalu tinggi juga berakibat tidak baik bagi perusahaan, karena dengan likuiditas yang tinggi maka ada banyak aset perusahaan yang nganggur. Untuk mengukur likuiditas perusahaan, rasio yang digunakan yaitu:

1) *Current Ratio* (Rasio Lancar)

Rasio lancar menunjukkan kemampuan dari kekayaan lancar dalam menutupi utang lancar yang telah jatuh tempo. Rasio likuiditas bisa disebut dengan rasio modal kerja yaitu rasio yang menghitung likuidnya suatu perusahaan. Rumus yang digunakan dalam mencari rasio lancar ini adalah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar}}{\text{utang lancar}}$$

2) *Quick Ratio* (Rasio Cepat)

Rasio cepat ialah rasio yang menggambarkan kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan. Rumus yang digunakan untuk menghitung *quick ratio* ialah:

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{aktiva lancar} - \text{persediaan}}{\text{utang lancar}}$$

3) *Cash Ratio* (Rasio Kas)

Rasio kas digunakan untuk mengetahui besarnya kas yang ada untuk memenuhi kewajiban perusahaan. *Cash ratio* bisa dihitung dengan rumus:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{kas}}{\text{utang lancar}}$$

4) Rasio Perputaran Kas

Rasio perputaran kas ialah rasio untuk mengetahui tingkat kecukupan modal kerja perusahaan yang diperlukan untuk membayar tagihan dan membiayai penjualan. Rumus untuk mencari rasio perputaran kas adalah:

$$\text{Rasio Perputaran Kas} = \frac{\text{penjualan bersih}}{\text{modal kerja bersih}}$$

5) *Inventory to Net Working Capital*

Inventory to Net Working Capital berfungsi dalam mengetahui jumlah persediaan dan modal kerja. Cara mencari *inventory to net working capital* ialah:

$$\text{Inventory to NWC} = \frac{\text{persediaan}}{\text{aktiva lancar} - \text{utang lancar}}$$

Pada penelitian ini menggunakan *current ratio* atau bisa disebut dengan rasio lancar karena pada penelitian ini ingin mengetahui banyaknya aktiva lancar perusahaan yang ada untuk menutupi utang lancar yang akan jatuh tempo. Perbandingan untuk *current ratio* ini ialah 2: 1 (200%), yang merupakan rasio minimal yang dipertahankan perusahaan. Suatu perusahaan yang memiliki rasio lancar yang baik, menunjukkan perusahaan tersebut dalam kondisi bagus, tapi jika perusahaan memiliki rasio lancar yang terlalu tinggi menunjukkan kondisi perusahaan tidak baik karena hal tersebut menunjukkan masalah seperti tingginya tingkat persediaan perusahaan yang mengakibatkan perputaran persediaan menjadi rendah (Fahmi, 2011).

4. Solvabilitas

Solvabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam membiayai perusahaan dengan utang (Kasmir, 2015). Pada hakekatnya rasio solvabilitas menunjukkan tingkat kecukupan utang perusahaan dibandingkan dengan aset yang dimiliki perusahaan. Menggunakan modal sendiri dalam seluruh aktivitas perusahaan menunjukkan perusahaan tersebut tidak leverage (Sartono, 2010). Dalam mendapatkan sumber pendanaan, perusahaan bisa memperolehnya dari internal perusahaan itu sendiri maupun dari eksternal perusahaan, dana dari dalam perusahaan seperti laba yang ditahan sedangkan dana dari luar perusahaan dapat berupa hutang (Suwardika & Mustanda, 2017). Ada beberapa jenis rasio solvabilitas yaitu:

a. *Debt to Asset Ratio*

Debt to asset ratio digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan aktiva. Rumus untuk menghitung *debt to asset ratio*:

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total aktiva}}$$

b. *Debt to Equity Ratio*

Debt to equity ratio berfungsi untuk menilai utang dengan ekuitas.

Debt to equity ratio dapat dicari dengan menggunakan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{total utang}}{\text{total ekuitas}}$$

c. *Long Term Debt to Equity Ratio (LTDtER)*

LTDtE ialah perbandingan antara kewajiban jangka panjang dengan total ekuitas. Rumus yang digunakan untuk menghitung *LTDtER* ialah:

$$\text{LTDtER} = \frac{\text{total utang jangka panjang}}{\text{total ekuitas}}$$

d. *Times Interest Earned*

Time Interest Earned berfungsi dalam menghitung jumlah kali perolehan bunga. *Time interest earned* adalah kemampuan perusahaan dalam mengukur pendapatan dapat menurun tanpa menurunkan citra perusahaan karena perusahaan tidak sanggup membayar bunga tahunannya. *Times interest earned* dapat dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Times Interest Earned} = \frac{EBIT}{\text{biaya bunga}}$$

e. *Fixed Charge Coverage (FCC)*

Fixed charge coverage adalah rasio yang hampir sama dengan *times interest earned* hanya saja rasio FCC digunakan ketika perusahaan mendapatkan kewajiban jangka panjang. *Fixed charge coverage* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Fixed Charge Coverage} = \frac{EBT + \text{biaya bunga} + \text{kewajiban sewa}}{\text{biaya bunga} + \text{kewajiban sewa}}$$

Pada penelitian ini, menggunakan *debt to equity ratio* (DER) atau perbandingan utang terhadap ekuitas.

5. Profitabilitas

Menurut Munawir, (2013) profitabilitas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama satu periode. Profitabilitas yaitu hasil bersih dari keputusan perusahaan dan sejumlah kebijakan (Sukaenah, 2015). Hanafi dan Halim, (2016) rasio profitabilitas merupakan alat ukur yang digunakan perusahaan untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang memiliki profit tinggi, dinilai baik oleh pasar, begitu sebaliknya

perusahaan yang memiliki profit rendah akan dinilai rendah oleh pasar karena prospeknya dirasa kurang baik. Tujuan perusahaan menggunakan rasio profitabilitas adalah:

- a. untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- b. untuk menghitung laba yang didapatkan perusahaan.
- c. untuk mengetahui perbandingan laba tahun lalu dengan tahun sekarang, sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Jenis- jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan antara lain:

1) *Profit Margin*

Profit margin merupakan rasio yang berfungsi untuk menghitung margin laba dari penjualan. Rumus dari *Profit Margin* ialah sebagai berikut:

$$\text{Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih}}{\text{penjualan}}$$

2) *Return On Investment (ROI)*

Return on investment ialah perbandingan hasil atas aktiva yang digunakan perusahaan. *return on investment* dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{ROI} = \frac{\text{laba sesudah bunga dan pajak}}{\text{total aktiva}}$$

3) *Return On Equity (ROE)*

Return on equity menunjukkan perbandingan antara laba bersih setelah pajak dengan modal sendiri. Rumus yang digunakan untuk menghitung *ROE* adalah:

$$ROE = \frac{\text{laba setelah bunga dan pajak}}{\text{total ekuitas}}$$

4) Laba Per Lembar Saham

Laba per lembar saham ialah rasio yang digunakan untuk mengetahui tingkat kesuksesan perusahaan dalam mendapatkan laba. Rasio ini dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{laba saham biasa}}{\text{saham biasa yang beredar}}$$

5) *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini menggambarkan perbandingan antara laba bersih perusahaan dengan total asset. Rumus menghitung ROA ialah:

$$ROA = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{total aset}}$$

6) *Gross Profit Margin*

GPM membandingkan antara laba kotor dengan tingkat penjualan perusahaan. Rasio ini dapat dihitung dengan:

$$\text{Gross Profit Margin} = \frac{\text{laba kotor}}{\text{penjualan bersih}}$$

7) *Net Profit Margin*

Rasio ini berfungsi untuk mengetahui jumlah laba dalam rupiah yang diperoleh dari setiap penjualan. Rumusnya ialah:

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{laba bersih setelah pajak}}{\text{penjualan bersih}}$$

Pada penelitian ini menggunakan ROA, karena dengan menggunakan ROA dapat mengetahui perolehan laba yang maksimal dan dengan menggunakan ROA juga pihak manajemen perusahaan dapat mengetahui kondisi keuangan perusahaan setiap saat.

6. Kebijakan Dividen

Dividen ialah bagian dari keuntungan yang diberikan perusahaan kepada pemegang saham. Kebijakan dividen merupakan salah satu cara dalam pengambilan keputusan pendanaan. Menurut Larasari (2011) kebijakan dividen adalah suatu keputusan untuk menentukan besar laba suatu perusahaan yang dapat dibagikan kepada pemegang saham atau ditahan dalam perusahaan. Tujuan perusahaan membagikan dividen ialah untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memberikan keuntungan. Kebijakan dividen merupakan komitmen dari perusahaan dalam memberikan keuntungan bersih yang didapatkan perusahaan kepada para pemegang saham. Tujuan dari pembagian dividen antara lain (Andinata, 2010):

- a. memaksimalkan kesejahteraan pemilik dan pemegang saham.
- b. Untuk mengetahui likuiditas dari suatu perusahaan.
- c. Dapat mencukupi kebutuhan dari pemegang saham yang akan digunakan untuk keperluan konsumsi.

Baridwan (2004) dalam Prapaska (2012) mengatakan bahwa ketika dividen diberikan kepada pemegang saham, perusahaan mampu memberikan dividen dalam bentuk:

1) Dividen dalam bentuk uang

Pembagian dividen dalam bentuk uang ini, merupakan pembagian dividen yang sering dilakukan. Besarnya dividen yang diterima pemegang saham tergantung dari tarif per lembar saham dikalikan dengan jumlah saham yang dimiliki.

2) Dividen dalam bentuk aktiva

Pembagian dividen dalam bentuk aktiva dapat berupa saham perusahaan lain atau produk dari perusahaan yang membagikan dividen.

3) Dividen dalam bentuk saham

Pembagian dividen ini dalam bentuk saham dari perusahaan yang membagikan dividen.

Kebijakan dividen dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain (Andinata, 2010):

1) Likuiditas

Dalam pembayaran dividen, suatu perusahaan harus mengeluarkan kas, sehingga perusahaan harus menyediakan kas yang cukup. Likuiditas yang semakin tinggi menunjukkan perusahaan tersebut semakin mampu membayar dividen.

2) Solvabilitas

Tingkat utang yang semakin tinggi, menunjukkan semakin banyak dana untuk membayar dividen sehingga hal ini akan menunjukkan sinyal positif dan meningkatkan nilai perusahaan.

3) Profitabilitas

Laba yang semakin tinggi dalam perusahaan akan mengakibatkan dividen yang dibagikan juga semakin besar.

4) Investasi

Perusahaan yang berkembang dengan pesat memerlukan modal yang besar untuk berinvestasi. Dana tersebut pertama kali dipenuhi

dengan ekuitas, berhubung banyak dana yang digunakan maka menyebabkan dana semakin berkurang untuk membayar dividen.

Dalam penelitian ini, kebijakan dividen diukur dengan menggunakan *Dividend Payout Ratio*, karena tiap lembar saham yang dibagikan jika hanya menggunakan *Dividend Per Share* tidak dapat menjamin kualitas saham dari suatu perusahaan, sehingga pada penelitian ini menggunakan DPR agar perusahaan juga dapat membandingkan kebijakan dividen antar perusahaan tiap tahunnya. *Dividend payout ratio* merupakan perbandingan antara dividen yang dibagikan dengan laba bersih yang diperoleh. *Dividendpayout ratio* yang semakin meningkat akan menguntungkan pemegang saham tetapi untuk pihak perusahaan tidak menguntungkan karena dengan divident payout ratio yang meningkat akan memperkecil laba yang ditahan.

B. Penelitian Terdahulu

Berikut ini adalah beberapa penelitian terdahulu yang mendasari penelitian ini yaitu:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Sumber
1.	Lubis, Sinaga dan Sasongko (Institut Pertanian Bogor, 2017)	Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan.	<i>Return on equity</i> (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap PBV.	Jurnal Aplikasi Bisnis dan Manajemen, Vol. 3 No. 3, September 2017.
2.	Yanti dan Darmayanti (Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, 2019)	Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Makanan Dan Minuman.	Profitabilitas, ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan makanan dan minuman .	E-Jurnal Manajemen, Vol. 8, No. 4, 2019.
3.	Indriawati, Ariesta dan Santoso (Universitas pandanaran Semarang, 2018).	Pengaruh profitabilitas, Keputusan Investasi, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kebijakan Dividen Sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Manufaktur Food And Beverage Yang Terdaftar	Profitabilitas memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen sedangkan keputusan investasi dan pertumbuhan laba tidak memiliki pengaruh terhadap kebijakan dividen. Profitabilitas	<i>Journal Of Accounting</i> , 2018.

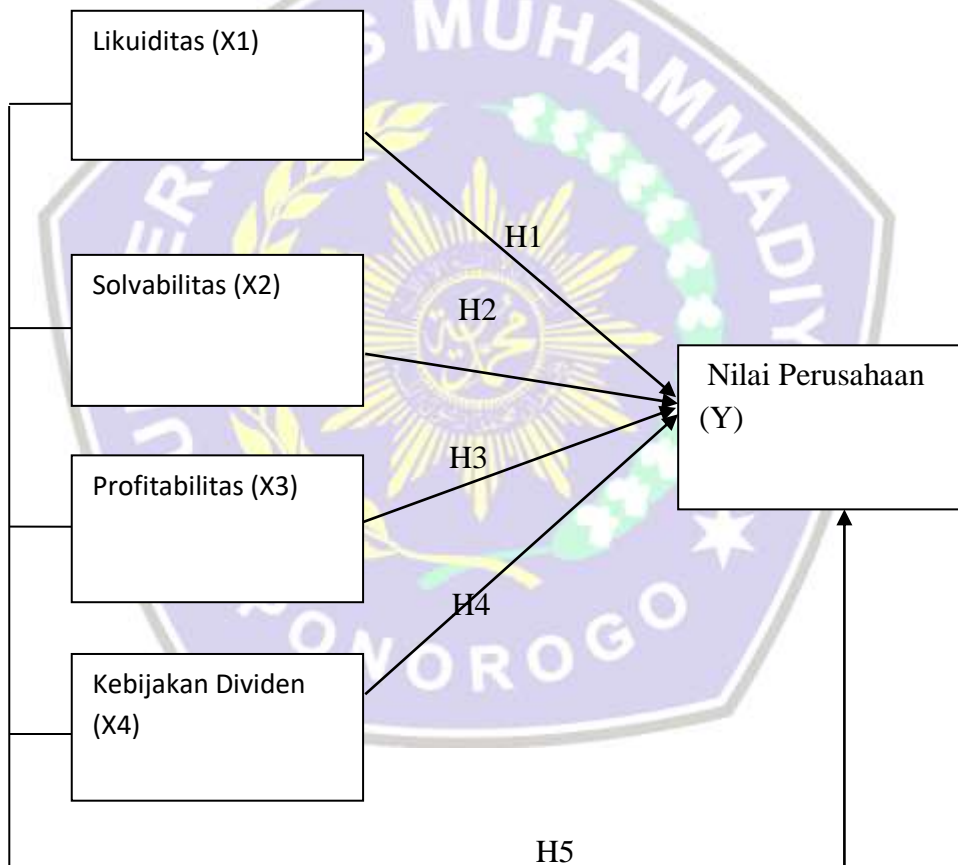
		Di BEI Tahun 2012-2016.	dan keputusan investasi memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan dan kebijakan dividen tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan	
4.	Susanti, Wafirotin dan Hartono (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019)	Pengaruh <i>Good Corporate Governance</i> , Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2011-2016	<i>Good corporate governance</i> tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas dan ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan, secara simultan <i>good corporate governance</i> , profitabilitas dan ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Ekonomi, Manajemen & Akuntansi, Vol. 3 No. 1, April, 2019.
5.	Lumentut dan Mangantar (Universitas Sam Ratulangi, 2019)	Pengaruh likuiditas, Profitabilitas Dan Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan	Likuiditas tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan, profitabilitas tidak	Jurnal EMBA, Vol. 7, No. 3, Juli 2019

		Manufaktur Yang Terdaftar Di Indeks Kompas 100 Periode 2012-2016	berpengaruh terhadap nilai perusahaan, solvabilitas dan aktivitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan, likuiditas, profitabilitas, solvabilitas dan aktivitas secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.	
6.	Sumarsono dan Hartediansyah (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2012).	Pengaruh Keputusan Pendanaan, Kebijakan Dividen Dan Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.	DER memiliki pengaruh negatif terhadap nilai perusahaan, kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, pertumbuhan perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan.	Jurnal Ekulilibrium, Vol. 10, No. 1, September 2012
7.	Wijayanti (Universitas Muhammadiyah Ponorogo, 2019)	Analisis Faktor Internal Dan Eksternal Yang Mempengaruhi Nilai Perusahaan Pada Sektor Pertambangan Batubara Di BEI	Inflansi tidak berpengaruh pada nilai perusahaan, leverage memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan.	Ekuivalensi, Vol. 5, No. 1, April 2019

C. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran dibuat berdasarkan rujukan dari penelitian terdahulu. Dalam penelitian ini terdapat variabel terikat dan variabel bebas. Variabel terikatnya ialah nilai perusahaan, sedangkan variabel bebasnya terdiri dari likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan kebijakan dividen. Model penelitian ini merupakan hasil dari kajian penelitian-penelitian terdahulu.

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Keterangan:

Y = Variabel dependen (Nilai Perusahaan)

X₁ = Variabel independen (Likuiditas)

X₂ = Variabel independen (Solvabilitas)

X_3 = Variabel independen (Profitabilitas)

X_4 = Variabel independen (Kebijakan Dividen)

D. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara dari rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dibuat dalam bentuk pertanyaan. Menurut (Sugiyono, 2015) hipotesis merupakan jawaban sementara karena jawaban berdasarkan teori. Berdasarkan rumusan masalah, maka hipotesis pada penelitian ini adalah:

1. Pengaruh Likuiditas terhadap nilai perusahaan

Rasio keuangan yang diproksikan dengan likuiditas menunjukkan kesanggupan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang dikelola dengan baik menunjukkan masa depan perusahaan yang baik, hal ini bisa memicu para investor dalam meningkatkan permintaan saham sehingga nilai perusahaan dapat meningkat. Semakin baik likuiditas suatu perusahaan juga akan menjadi daya tarik bagi investor untuk menanamkan saham di perusahaan sehingga permintaan saham akan meningkat dan harga saham pun akan naik, hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan. Likuiditas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan (Mahendra, A. Artini, 2009). Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rustam, (2013) yang mengatakan jika likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Dari penelitian yang telah dilakukan, maka hipotesisnya ialah sebagai berikut:

H1 : Diduga likuiditas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

2. Pengaruh Solvabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Solvabilitas adalah salah satu faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan. Nilai perusahaan merupakan rasio antara banyak utang dan ekuitas yang digunakan perusahaan dalam memaksimalkan nilai perusahaan (Santoso, 2013). Rasio solvabilitas mengukur seberapa jauh kewajiban perusahaan dibiayai dengan hutang (Sianturi, 2015). Semakin kecil rasio solvabilitas menunjukkan semakin besar jumlah aktiva yang didanai oleh perusahaan. Dalam penelitian rasio solvabilitas diproksikan dengan *debt to equity ratio* yang merupakan rasio yang menggambarkan perbandingan antara hutang dengan modal sendiri. Beban hutang yang tinggi menunjukkan resiko yang ditanggung juga semakin besar. Hal ini dapat mempengaruhi kepercayaan investor terhadap perusahaan yang pada akhirnya dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Solvabilitas yang tinggi dalam perusahaan akan mempermudah perusahaan dalam mengetahui nilai perusahaannya, yang mana nilai perusahaan ialah perbandingan antara banyaknya modal hutang dengan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk mengoptimalkan nilai perusahaan (Santoso, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Rompas, (2013) menyatakan bahwa solvabilitas memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H2 : Diduga solvabilitas berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.

3. Pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan

Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan. Para investor dapat melihat profitabilitas suatu perusahaan sebelum melakukan investasi karena dengan melihat profitabilitas perusahaan, investor akan mengetahui kinerja keuangan perusahaan, ukuran profitabilitas perusahaan (Pratama dan Wirawati, 2016). Hal tersebut dapat menjadi daya tarik bagi investor. Profit yang semakin meningkat dalam perusahaan menunjukkan nilai perusahaan juga meningkat. Profitabilitas perusahaan yang semakin baik menunjukkan kinerja perusahaan baik, dengan kinerja yang baik maka harga saham akan meningkat. Harga saham yang meningkat menunjukkan nilai perusahaan juga meningkat. Menurut Anindyati Sarwindah Utami, (2011) ROA memiliki pengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Andinata (2010) juga melakukan penelitian dengan hasil bahwa profitabilitas memiliki pengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gamayuni, 2012), dan (Nyoman et al., 2014) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu maka hipotesis yang dapat ditarik ialah sebagai berikut:

H3 : Diduga profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Dalam penelitian ini kebijakan dividen diproksikan dengan *dividend payout ratio*. *Dividend payout ratio* dapat dihitung dengan membandingkan dividen yang dibagikan dengan laba bersih yang diperoleh. Pembagian dividen yang semakin meningkat, menunjukkan perusahaan memiliki prospek yang baik dimasa yang akan datang. Pembagian dividen yang tinggi akan meningkatkan kepercayaan investor sehingga investor akan tertarik hal ini akan berdampak pada meningkatnya nilai perusahaan. Oleh karena itu, kebijakan dividen berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Dividen ialah sebagian keuntungan dari perusahaan yang diberikan kepada pemegang saham. Semakin tinggi dividen yang dibagikan maka semakin tinggi pula keuntungan dan nilai perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Senata Maggee, (2016) mengemukakan bahwa kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Fama dan French (Wijaya, 2010) menyatakan bahwa kebijakan dividen mempunyai informasi yang positif mengenai perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga berdampak positif juga terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditarik hipotesis sebagai berikut:

H4 : Diduga kebijakan dividen berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan.

5. Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas dan Kebijakan Dividen terhadap Nilai Perusahaan

Rasio likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan kebijakan dividen mempunyai pengaruh terhadap nilai perusahaan. Likuiditas perusahaan yang baik dapat dinilai positif oleh investor karena perusahaan tersebut dinilai dapat memenuhi utang lancarnya. Perusahaan dengan solvabilitas yang baik, cenderung dinilai positif oleh pasar, karena pasar akan beranggapan bahwa perusahaan bisa membayar utang lancar dan utang tidak lancarnya sehingga perusahaan terhindar dari gulung tikar. Profitabilitas perusahaan yang tinggi mencerminkan nilai perusahaan tersebut juga tinggi karena apabila keuntungan perusahaan meningkat, otomatis pasar akan menilai bahwa perusahaan tersebut memiliki masa depan yang baik, sehingga mampu meningkatkan nilai perusahaan. Pembagian dividen yang meningkat menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki laba yang meningkat pula sehingga nilai perusahaan juga ikut meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Erlina (2018) mengemukakan bahwa likuiditas, solvabilitas profitabilitas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Prastuti dan Sudiarta, (2016) juga melakukan penelitian, hasil penelitian menyatakan bahwa struktur modal, kebijakan dividen, dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Berdasarkan penelitian-penelitian yang telah dilakukan, hipotesis yang dapat diambil ialah sebagai berikut:

H5 : Diduga likuiditas, solvabilitas, profitabilitas dan kebijakan dividen berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan.